

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang mempunyai dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Wilayah Indonesia mendapatkan penyinaran matahari yang sangat tinggi, selain itu sebagian besar wilayah Indonesia merupakan wilayah perairan sehingga Indonesia mempunyai intensitas curah hujan yang tinggi. Daratan Indonesia yang cukup luas terdiri atas lahan basah dan kering dengan jenis tanah, iklim dan relief yang beragam. Oleh karena itu, Indonesia memiliki potensi komoditas hasil pertanian yang beragam, dan kondisi geografis ini yang mempengaruhi kualitas berbagai komoditas pertanian di Indonesia (Nurmala, 2012).

Pertanian merupakan suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuhan-tumbuhan dan hewan. Awal kegiatan pertanian terjadi ketika manusia mulai mengambil peranan dalam proses kegiatan tanaman dan hewan serta pengaturan dalam pemenuhan kebutuhannya. Pertumbuhan pertanian sebagai aktivitas manusia secara periodisasi mulai dari pengumpul dan pemburu, pertanian primitif, pertanian tradisional sampai dengan pertanian modern (Banowati, 2013 : 4).

Pertanian juga merupakan mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia yang termasuk negara berkembang serta merupakan negara agraris. Oleh karena itu pembangunan dalam sektor pertanian masih menjadi perhatian utama pemerintah Indonesia saat ini, karena masyarakat di Indonesia masih banyak yang bergantung pada kegiatan bercocok tanam. Dengan memanfaatkan kekayaan alam yang melimpah dan kondisi tanah yang subur, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Nurmala, et. al 2012:1).

Air merupakan sumber kehidupan utama manusia di dunia ini, baik untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia secara langsung maupun kegiatan pendukung kehidupannya. Begitu pula kebutuhan akan persediaan untuk

lahan sawah yang diperlukan untuk menyeimbangkan kelembaban tanah. Ketersediaan air permukaan tanah belum bisa dioptimalkan, karena jumlah debit air mengalir terbatas dan pengelolaan yang tidak tertib.

Perbedaan curah hujan serta sumber air di setiap wilayah serta kebutuhan air bagi lahan persawahan dapat menjadi tantangan tersendiri bagi petani dalam mencukupi pengairan lahan sawahnya, khususnya pada lahan sawah yang terdapat di wilayah dengan ketersediaan air terbatas. Oleh karena itu perlu adanya alternatif atau solusi dari permasalahan tersebut, dan salah satunya adalah dengan membangun embung sebagai sarana penampungan air.

Embung atau disebut juga tendon air merupakan waduk yang berukuran mikro yang berada di lahan pertanian yang dibangun dengan tujuan untuk menampung kelebihan air hujan. Sedangkan secara operasional embung berfungsi mendistribusikan dan menjamin kontinuitas ketersediaan pasokan air untuk keperluan tanaman ataupun ternak dimusim kemarau dan mencegah banjir dimusim penghujan.

Pembangunan infrastruktur panen air (embung dan bangunan embung lainnya) merupakan upaya mengatasi permasalahan penyediaan air irigasi pada lahan pertanian di Indonesia. Hal ini sesuai dengan Diktum ketiga Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2018 tentang “Percepatan Pembangunan Embung Kecil untuk Memenuhi Kebutuhan Air Baku Pertanian Guna Meningkatkan Produksi Pertanian di Desa” dan Surat Edaran Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor: 07/SE/M/2018 tentang “Pedoman Pembangunan Embung Kecil dan Bangunan Penampung Air Lainnya di Desa”.

Salah satu daerah yang mempunyai embung sebagai sarana penampungan air terdapat di Desa Heubeulisuk Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka yaitu Embung Ciberut. Embung Ciberut adalah embung yang berada di Desa Heubeulisuk dengan luas 5.500 m<sup>2</sup> dan ketinggiannya sekitar 12 m serta memiliki daya tampung 22.000 m<sup>3</sup> (Pofil Desa Heubeulisuk 2018).

Embung Ciberut ini berada di Desa Heubeulisuk Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka yang lokasinya berada di salah satu dusun yang terdapat di Desa Heubeulisuk yaitu Dusun Dukuh Gambar. Pembangunan Embung Ciberut direncanakan atau diajukan pada tahun 2016 berdasarkan hasil musyawarah yang dilakukan antara pihak desa dengan perwakilan masyarakat, khususnya masyarakat petani. Pembangunan Embung Ciberut dilakukan pada awal tahun 2018 dan selesai pada akhir tahun 2018 oleh pihak BBWS Cimanuk-Cisanggarung. Ketersediaan air Embung Ciberut berasal dari air hujan dan sebagian berasal dari Sungai Cikeruh. Pembangunan Embung Ciberut didasari karena adanya permasalahan mengenai kebutuhan air untuk pertanian yang seringkali tidak terpenuhi.

Lahan sawah di Desa Heubeulisuk ini sebenarnya termasuk jenis sawah semi irigasi, yang artinya dalam pemenuhan kebutuhan air untuk lahan sawahnya sebagian menggunakan air hujan dan sebagian lagi menggunakan pengairan dari aliran sungai cikeruh. Namun, areal persawahan ini tidak semuanya mendapatkan pengairan dari aliran sungai cikeruh dan sering mengalami kekeringan dimusim kemarau yang dapat menghambat proses pertumbuhan tanaman serta mengakibatkan gagal panen yang akan merugikan para petani.

Walaupun Embung Ciberut belum lama didirikan dan belum dimanfaatkan secara optimal namun keberadaan Embung Ciberut sebagai salah satu sumber daya air di Desa Heubeulisuk cukup berperan penting bagi kehidupan masyarakat khususnya bagi peningkatan produktivitas pertanian. Sehingga apabila terjadi penurunan fungsi dari Embung Ciberut maka hal ini berpengaruh terhadap pertanian, aktivitas maupun produktivitas pertanian di sekitar Embung Ciberut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dari itu penulis menyusun karya tulis ini dengan judul **“Pemanfaatan Embung Ciberut sebagai Sumberdaya Air untuk Pertanian di Desa Heubeulisuk Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka “**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu:

- 1) Bagaimanakah kondisi Embung Ciberut sebagai sumberdaya air untuk pertanian di Desa Hebeulisuk Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka?
- 2) Bagaimanakah pemanfaatan Embung Ciberut sebagai sumberdaya air untuk pertanian di Desa Hebeulisuk Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka?

## 1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya pengertian ganda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul yang penulis angkat, maka akan ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

- 1) Pemanfaatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna atau bisa diartikan berfaedah. Pemanfaatan memiliki makna proses, usaha atau cara perbuatan memanfaatkan sumber daya alam ataupun potensi daerah supaya tergali secara optimal. Pemanfaatan yang dimaksud adalah pemanfaatan Embung Ciberut dalam konteks pemanfaatan Embung Ciberut untuk pertanian di Desa Hebeulisuk agar tergali secara optimal dan bermanfaat bagi masyarakat.

- 2) Pertanian

Sering dikatakan mengelola tumbuh-tumbuhan. Menurut Andrianto, Tuhana, (2014), pertanian dapat diartikan dalam arti terbatas dan arti luas. Pertanian dalam arti terbatas hanya mencakup pertanian sebagai budidaya penghasil tanaman saja. Sedangkan dalam arti luas tidak hanya budidaya tanaman saja tetapi sebagai pengelola tumbuh-tumbuhan, ternak dan ikan agar menghasilkan produk yang diinginkan. Pertanian yang dimaksud adalah pertanian yang ada di sekitar Embung Ciberut.

### 3) Embung Ciberut

Embung Ciberut adalah suatu bangunan yang terletak di Desa Heubeulisuk Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka yang berfungsi untuk menampung air pada saat debit air sedang tinggi dan melepaskannya pada saat dibutuhkan. Embung Ciberut memiliki luas 5.500 m<sup>2</sup>, ketinggian sekitar 12 m dan memiliki daya tampung 22.000 m<sup>3</sup>.

### 4) Sumberdaya Air

Sumberdaya air adalah kemampuan dan kapasitas potensi air yang dapat dimanfaatkan oleh kegiatan manusia untuk kegiatan sosial ekonomi. Terdapat berbagai jenis sumber air yang umumnya dimanfaatkan oleh masyarakat, seperti air laut, air hujan, air tanah dan air permukaan (Bunator, 2014). Dalam penelitian ini sumberdaya air yang dimaksud adalah sumber daya air Embung Ciberut untuk kebutuhan pertanian di Desa Heubeulisuk Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui kondisi Embung Ciberut sebagai sumberdaya air untuk pertanian di Desa Heubeulisuk Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka.
- 2) Untuk mengetahui pemanfaatan Embung Ciberut sebagai sumberdaya air untuk pertanian di Desa Heubeulisuk Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak, baik manfaat-manfaat yang sesuai dengan tujuan penelitian yang di harapkan ataupun manfaat yang diberikan di luar penelitian. Adapun kegunaan yang dapat diberikan melalui penelitian ini diantaranya:

### 1.5.1 Kegunaan Teoritis

- 1) Untuk mengetahui kondisi Embung Ciberut sebagai sumberdaya air untuk pertanian di Desa Heubeulisuk Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka.
- 2) Untuk mengetahui pemanfaatan Embung Ciberut sebagai sumberdaya air untuk pertanian di Desa Heubeulisuk Kabupaten Majalengka.

### 1.5.2 Kegunaan Praktis

- 1) Untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan informasi bagi peneliti dan masyarakat sekitar.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam memanfaatkan air dengan sebaik-baiknya.
- 3) Sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian serupa.